

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument-keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities* (pihak berwenang), maupun pihak perusahaan swasta (Husnan, 2010 : 3). Pasar modal memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi. Di banyak Negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Selain bank, pasar modal telah menjadi sumber dan alternative sumber pendanaan bagi perusahaan di samping bank. Keunggulan pasar modal di banding bank adalah untuk mendapatkan dana suatu perusahaan tidak perlu menyediakan agunan seperti yang disyaratkan oleh bank, melainkan menunjukkan prospek yang baik maka surat berharga akan laku terjual di pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi yang cukup menjanjikan, meskipun investasi tidak dapat terlepas dari risiko yang mungkin dihadapi. Makin tinggi risiko yang dihadapi, makin tinggi pula tingkat pengembaliannya. Pasar modal sering dijuluki *High risk, high return*. Artinya, semakin tinggi keuntungan yang diterima, maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi. Seorang investor dapat meminimalisir tingkat risiko, namun dengan tingkat pengembalian yang tinggi, bahkan terhindar dari risiko diperlukan informasi yang lengkap dan akurat mengenai kondisi pasar saat akan melakukan pemilihan investasi. Salah satu bentuk investasi yang sering dipilih oleh para investor adalah saham. Investor pasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang relevan tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi dan informasi relevan yang

lainnya untuk menilai saham secara akurat (Kusumadewi, 2015).

Aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek ditunjukkan oleh semaraknya perubahan harga saham. Harga saham selalu menunjukkan fluktuasi dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan pasar berubah untuk menyesuaikan diri terhadap informasi baru yang dapat mempengaruhi situasi pasar. Terjadinya pergerakan harga saham secara fluktuatif dari masing-masing perusahaan menunjukkan harga saham yang terus bergerak seiring dengan permintaan pembelian saham dari investor, (Gunarsih dan Wibowo (2014). Semakin meningkatnya harga saham, mengindikasikan kondisi ekonomi baik, sehingga para investor menilai investasi dalam bentuk saham akan sangat menguntungkan, karena tidak menghadapi risiko. Sebaliknya dalam kondisi ekonomi buruk, harga saham akan turun dan keadaan demikian tidak akan menguntungkan, dan para investor akan berhadapan dengan resiko yang lebih besar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal adalah merupakan faktor-faktor yang datangnya dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan oleh pihak manajemen perusahaan.

Saham perusahaan yang *go-public* merupakan komoditi investasi yang tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditinya sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri atau perubahan di dalam negeri, perubahan dibidang politik, ekonomi, moneter, Undang-undang atau peraturan, maupun perubahan yang terjadi di dalam industri dan perusahaan itu sendiri. Perubahan-perubahan tersebut dapat berdampak positif dan dapat pula berdampak negatif.

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan

mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan emiten. Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, dan menanam saham.

Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Di Indonesia, Industri telekomunikasi merupakan salah satu jenis industri yang mempunyai pengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan ekonomi. Hal ini disebabkan karena komunikasi merupakan kebutuhan utama dalam dunia bisnis. Jarak membuat mereka tidak bisa bertatap muka serta didukung dengan letak Indonesia yang terdiri dari banyak pulau, sehingga membutuhkan sarana yang dapat menghubungkan tanpa harus bertatap muka secara langsung. Indonesia memiliki banyak sekali perusahaan telekomunikasi, mereka bersaing untuk tetap menjadi yang terbaik dan diminati oleh masyarakat. Beberapa waktu yang lalu, PT. Telkom, Tbk merupakan perusahaan monopoli di bidang komunikasi di Indonesia, namun sekarang banyak bermunculan perusahaan-perusahaan telekomunikasi antara lain Indosat, Telkom, Excelcomindo, Bakrie Telekomunikasi, Infoasia Teknologi Global dan Mobile 8. Salah satu pesaing terbesar PT. Telkom, Tbk adalah PT. Indosat, Tbk.

Kedua perusahaan tersebut saling bersaing untuk mendapatkan peringkat yang terbaik dengan cara menunjukkan kinerja yang baik dihadapan publik.

Sebelum menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor tentu hanya akan menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Kinerja perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Adanya kinerja keuangan yang baik, akan mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Maka setiap pihak, terutama pihak eksternal memerlukan informasi atas laporan keuangan perusahaan. Analisis atas laporan keuangan sangat penting, karena dengan mengetahui laporan keuangan dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Salah satunya adalah tingkat *current ratio* perusahaan. *Current ratio* merupakan suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya selama periode tertentu. Riyanto (2008:25) menyatakan bahwa tingkat *current ratio* adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. *Current ratio* tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Pada prinsipnya, semakin tinggi tingkat *current ratio* semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam menganalisis posisi likuiditas perusahaan, (Hanafi dan Halim, 2010 : 77). *Current Ratio* akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan

menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi angka *Current Ratio* akan semakin baik, karena hal itu menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu melunasi kewajibannya. *Current Ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari saham yang bersangkutan.

Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut *insolvable*.

Disamping tingkat *current ratio*, rasio profitabilitas juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi harga saham. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Martono dan Harjito, 2010:53). Rasio ini biasanya yang sering diperhatikan oleh perusahaan dan investor. Perusahaan menganggap rasio profitabilitas yang tinggi merupakan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Rasio profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Husnan, 2010:75). Karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan kekayaan perusahaan. Dalam suatu ekonomi pasar, pengukuran kinerja keuangan memiliki peran penting. Oleh karena itu fungsi kas yang mencakup penumpukan modal, manajemen modal kerja serta investasi modal dan fungsi pengendalian yang mencakup pengoperasian sistem pengawasan keuangan yang diarahkan untuk menggambarkan aktivitas perusahaan sangat penting dilakukan. Selain itu pengguna aktiva dalam menghasilkan laba suatu perusahaan merupakan tolak ukur bagi investor untuk mengetahui arah dana yang dimilikinya sebagai investasi. Semakin tinggi tingkat prosentase *Return On Investment* perusahaan maka semakin meningkat permintaan atas saham

perusahaan dan harga saham perusahaan juga akan meningkat.

Rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini dapat menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko yang ditimbulkan oleh hutang. Resiko perusahaan dengan *Debt to Equity* yang tinggi akan berdampak negatif pada harga saham yang menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar batas pengaman kreditor jika terjadi kerugian (Halim, 2009:163).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul “Pengaruh *Current Ratio, Return On Asset, Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka diformulasikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah tingkat *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi ?
2. Apakah tingkat *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan

telekomunikasi ?

3. Apakah tingkat *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui variabel-variabel yang digunakan dalam model penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Praktis

Sebagai sumbangan bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja profitabilitas dan likuiditas perusahaan serta memberikan informasi tambahan dalam memacu kegiatan transaksi saham dan merumuskan strategi bersaing.

2. Kontribusi Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau acuan bagi penelitian mengenai hal yang sama untuk saham perusahaan.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melakukan analisis kinerja keuangan atas saham perusahaan dan untuk keperluan pengembangan penelitian lebih lanjut.

3. Kontribusi kebijakan

Memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran bagi investor atau pemodal sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi di pasar modal.

E. Sistematikan Penulisan Skripsi

Secara garis besar penelitian ini disusun dalam 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran. Rumusan masalah merupakan pernyataan tentang keadaan dan konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan penelitian merupakan hal yang ingin dicapai sesuai latar belakang masalah, serta manfaat penelitian .

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi landasan teori yang merupakan penjabaran dari teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan secara singkat tentang permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis merupakan pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka, tinjauan penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang variabel-variabel dalam penelitian yang selanjutnya harus dapat didefinisikan secara operasional. Menjelaskan variabel penelitian dan definisi variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, serta metode analisis data.